

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Karakteristik petani di Kecamatan Bahar Selatan sebagian besar umur petani termasuk dalam kelompok umur produktif yaitu pada usia antara 40-47 tahun, tingkat pendidikan formal sebagian besar tamat SMA dengan persentase sebesar 46,16%. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 4 orang dengan persentase sebesar 36,53%. Petani memiliki pengalaman berusahatani antara 28 - 36 tahun dengan persentase sebesar 48,08% dan luas lahan yang dimiliki petani antara 2 - 3,5 Ha dengan persentase sebesar 44,23%.
2. Persepsi petani dalam peremajaan kelapa sawit kerangka pendanaan BDPKS di Kecamatan Bahar Selatan termasuk kategori positif yaitu dengan persentase sebesar 90,38%. Persepsi petani terhadap keuntungan relatif termasuk dalam kategori positif dengan persentase sebesar 98,08%. Persepsi petani terhadap kompatibilitas termasuk kategori positif dengan persentase sebesar 88,46%. Persepsi petani terhadap kompleksitas termasuk dalam kategori positif dengan persentase sebesar 90,38%. Persepsi petani terhadap triabilitas termasuk dalam kategori positif dengan persentase sebesar 51,92%. Persepsi petani terhadap observabilitas termasuk dalam kategori positif dengan persentase sebesar 90,38%.
3. Berdasarkan hasil uji statistik *Rank Spearman* diperoleh bahwa karakteristik yang memiliki hubungan signifikan dengan persepsi petani adalah tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani. Sementara karakteristik yang

memiliki hubungan tidak signifikan dengan persepsi petani adalah umur, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Persepsi petani dalam peremajaan kelapa sawit melalui BPDPKS dalam kategori positif, petani perlu meningkatkan keaktifan dalam mencari informasi lebih lanjut baik melalui penyuluhan maupun media lainnya guna menambah wawasan dan pemahaman terkait masalah pertanian.
2. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) dan penyuluh diharapkan perlu lebih aktif melakukan pendekatan dengan petani sehingga petani tidak merasa sungkan untuk mencari informasi tentang peremajaan kelapa sawit maupun informasi di bidang pertanian lainnya secara langsung kepada penyuluh pertanian.
3. Pemerintah dalam hal ini diharapkan dapat meningkatkan bantuan dana untuk melakukan peremajaan kelapa sawit mengingat bantuan Rp 30.0000.000 masih belum mencukupi untuk sampai tahapan produksi mengingat menurut RAB biaya yang dibutuhkan dalam melakukan peremajaan kelapa sawit sebesar Rp 56.000.000.